

BAB IV

DASKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum BAZNAS Kabupaten Sampang

a. Sejarah BAZNAS Kabupaten Sampang

Sejarah berdirinya Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sampang diawali oleh berdirinya Badan Amil Zakat (BAZ) di Kabupaten Sampang pada tanggal pada tanggal 30 Maret 2009 melalui Surat Keputusan Bupati Sampang Nomor 188/130/KEP/434.013/2009. Pendirian BAZ Kabupaten Sampang merupakan implementasi Undang-undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 Tahun 2003 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 Tentang Pengelolaan Zakat, di mana BAZ mempunyai tugas untuk melakukan penghimpunan dan pendayagunaan zakat. Keberadaan BAZ Kabupaten Sampang sendiri berada di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang. Pada awal pembentukannya berkantor di Kantor Pemerintah Kabupaten Sampang, dan dipimpin oleh drh. Hermanto Subaidi, M.Si, yang merupakan Sekretaris Daerah Kabupaten Sampang.

Ada beberapa hal yang melatarbelakangi didirikannya Badan Amil Zakat Daerah Kabupaten Sampang, yaitu antara lain sebagai berikut:

- 2) Karena penduduk Kabupaten Sampang sebagian besar beragama Islam.
- 3) Di Kabupaten Sampang terdapat jumlah penduduk yang penghasilannya menengah kebawah.
- 4) Jurang pemisah antara si kaya dan si miskin sangat lebar.

Dengan kondisi seperti di atas, Badan Amil Zakat Kabupaten Sampang

diharapkan mampu menjadi lembaga yang profesional yang berorientasi pada program kerja, dengan visinya yaitu menjadi lembaga pengelola zakat, infaq dan shadaqah yang amanah dan profesional. Pada Tahun 2011 Pemerintah Republik Indonesia menerbitkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, dengan tujuan meningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, dan meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan tersebut, melalui Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Pemerintah mengatur bahwa kelambagaan pengelola zakat harus terintegrasi dan dibentukah BAZNAS. Pemerintah juga menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat.

Untuk mengimplemetasikan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tersebut, Menteri Agama menerbitkan Keputusan Nomor 118 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi, serta Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ.II.568/2014 tentang Pembentuka Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota.

Dan pada tanggal 25 Januari 2019 terbentuklah BAZNAS Kabupaten Sampang melalui Surat Keputusan Bupati Sampang Nomor 188.45/71/Kep/434.012/2019 tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang Periode Tahun 2019 – 2024, yang sebelumnya telah mendapatkan pertimbangan dari BAZNAS melalui surat Nomor 142/ANG/BAZNAS/I/2019 tertanggal 22 Januari 2019. Setelah dikukuhkan BAZNAS Kabupaten Sampang berkantor di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sampang, dan pada Januari 2020 BAZNAS Kabupaten Sampang

berkantor di Jl. Bahagia No. 10 Kelurahan Banyuanyar Kecamatan Sampang, Kabupaten Sampang, yang merupakan hibah pakai dari Pemerintah Kabupaten Sampang. Dengan terbentuknya BAZNAS Kabupaten Sampang diharapkan mampu berpartisipasi aktif memberikan pelayanan maksimal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.¹⁹⁶

b. Dasar Hukum

Dasar hukum BAZNAS Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat;
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang nomor 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat;
- 3) Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota;
- 4) Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ. II / 37 Tahun 2015 tentang Perubahan atas keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II / 568 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/ Kota se – Indonesia;
- 5) Keputusan Ketua Badan Amil Zakat Nasional Nomor 24 Tahun 2018 tentang Pedoman Manajemen Amil Zakat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi dan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten/Kota;

¹⁹⁶ Faidhal Mubarak, *BAZNAS Kab. Sampang: Rencana Strategis Zakat Kabupaten Sampang*, hlm.,9

- 6) Keputusan Bupati Sampang Nomor 188.45/71/Kep/434.012/2019 Tentang Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang Periode Tahun 2019 – 2024.

c. Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Sampang

Visi dan misi BAZNAS Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut:

Visi: “Memaksimalkan potensi zakat menuju Sampang Hebat Bermartabat”

Misi:

- 1) Mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan shadaqah dengan selalu melakukan inovasi dalam memberikan penerangan dan pencerahan pada umat agar berzakat melalui BAZNAS Kabupaten Sampang.
- 2) Memaksimalkan penyaluran dan pendistribusian dana zakat, infaq, dan shadaqah menuju kesejahteraan umat.
- 3) Selalu berpegang teguh pada syariat Islam dan perundangundangan dalam mengimplementasikan pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq, dan shadaqah melalui prinsip-prinsip modern.
- 4) Membangun pengelola atau amil zakat yang amanah, transparan, akuntable, profesional dan terintegritasi.

d. Tugas BAZNAS dalam Mengelola Zakat

Pada umumnya tugas BAZNAS meliputi, sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan:

BAZNAS mempunyai tugas untuk mengumpulkan dana zakat, infaq dan shadaqah dari masyarakat, baik berupa zakat mal, zakat profesi, maupun zakat perusahaan dan lainnya.

2) Mendistribusikan

BAZNAS mempunyai tugas untuk mendistribusikan dana zakat, infaq dan shadaqah kepada masyarakat yang berhak untuk menerima.

3) Mendayagunakan

BAZNAS mempunyai tugas untuk mendayagunakan dana zakat, infaq dan shadaqah baik konsumtif maupun produktif agar dana dapat berputar secara efektif dan efisien.

4) Meng-LPJ-kan

LPJ merupakan laporan pertanggung jawaban BAZNAS atas semua perputaran dana dan alokasi dana, agar BAZNAS dapat mempertanggung jawaban dana yang telah dihimpun dan disalurkan.

Selain itu BAZNAS juga boleh mengelola infaq, shadaqah dan DSKL (Dana Sosial Keagamaan Lainnya), hal ini berdasarkan UUPZ Nomor 23 Tahun 2011 Pasal 7 ayat (1)

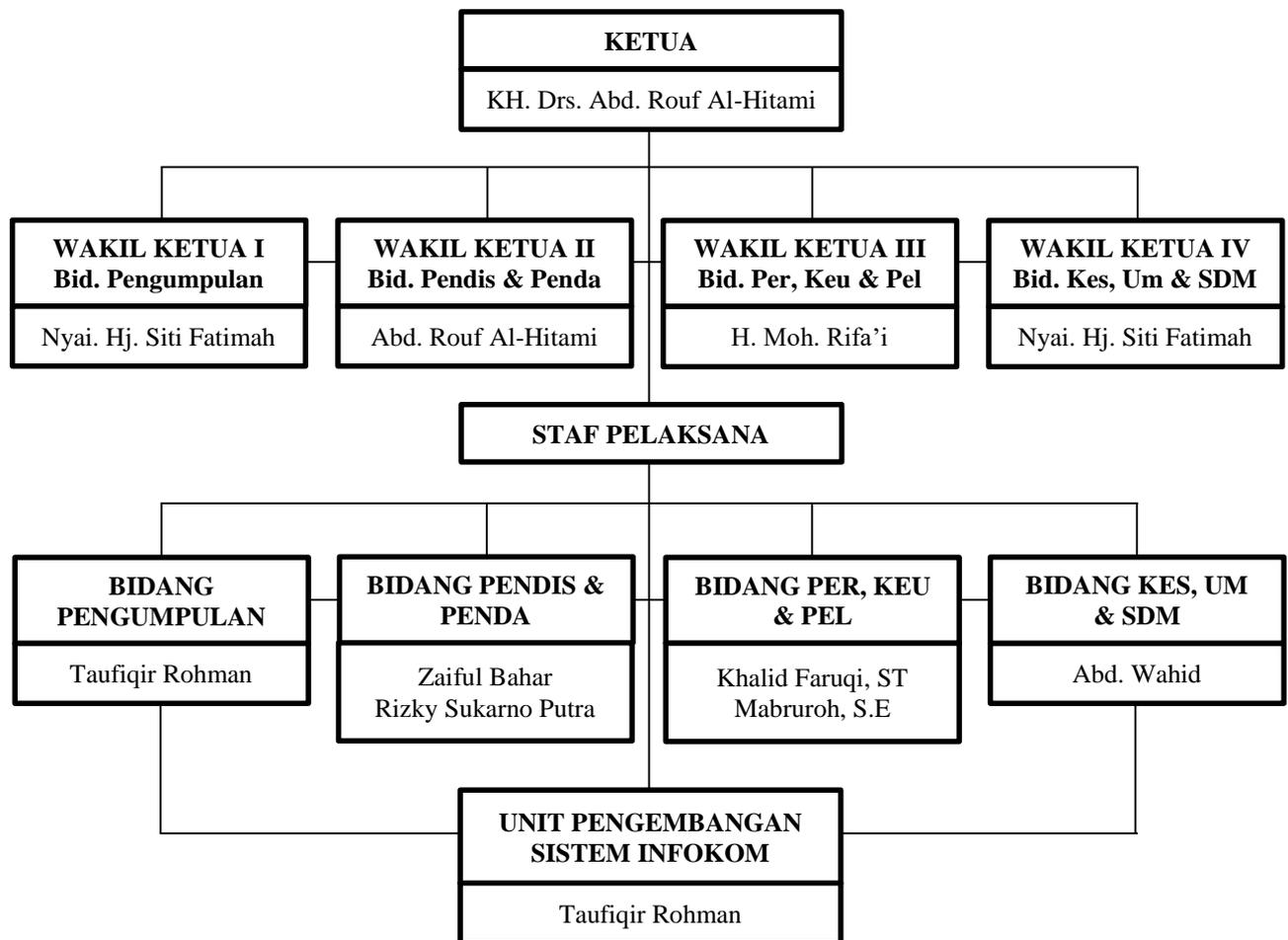
e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sampang berdasarkan peraturan BAZNAS Nomor 3 Tahun 2014 dan Surat Keputusan Bupati Sampang Nomor 188.45/71/kep/434.012/2019 tentang Pimpinan BAZNAS Kabupaten Sampang dan perubahannya, serta Surat Keputusan Ketua BAZNAS Kabupaten Sampang tentang Pengangkatan Amil Zakat BAZNAS Kabupaten Sampang

Adapun struktur organisasi BAZNAS Kab. Sampang adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Organisasi BAZNAS Kab. Sampang 2023



Sumber: <https://kabsampang.baznas.go.id>.

f. Program dan Kegiatan BAZNAS Kabupaten Sampang

Program dan kegiatan BAZNAS Kabupaten Sampang dibagi menjadi lima:

- 1) Sampang Cerdas
 - a) Bantuan perlengkapan sekolah untuk anak yatim/piatu atau keluarga fakir-miskin (Tingkat SD).
 - b) Bantuan beasiswa untuk siswa berprestasi dari keluarga fakirmiskin (Tingkat MI/SD – Mts/SMP).

- 2) Sampang Taqwa
 - a) Bantuan Operasional Tempat Ibadah.
 - b) Bantuan Da'i dan Guru Ngaji.
 - c) Bantuan Nikah Massal.
 - d) Program bina Muallaf.
 - e) Syiar Islam (Melalui DMI, PHBI, dll.).
- 3) Sampang Hebat
 - a) Training kewirausahaan untuk dhuafa.
 - b) Bantuan Modal Usaha Bergulir (Kelompok/individu).
- 4) Sampang Bermartabat
 - a) Santunan Tunai ramadhan.
 - b) Santunan korban bencana alam.
 - c) Santunan Fakir Lansia dan dhuafa.
 - d) Santunan anak yatim/piatu.
 - e) Bantuan Bedah/Perbaikan Rumah bagi keluarga fakir dhuafa.
 - f) Santunan anak Ghorimin dan Ibnu Sabil
- 5) Sampang Sehat
 - a) Bantuan Biaya Pengobatan untuk keluarga Fakir/Miskin atau Dhuafa.
 - b) Bantuan Pengobatan Massal untuk keluarga Fakir/Miskin.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Berikut ini merupakan data responden yang berisi informasi mengenai identitas responden mulai dari statistik responden, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan pendapatan bekerja.

a. Statistik Responden

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 70 responden, data mengenai statistik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Uji Statistik Responden

Statistics					
		Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pendapatan Bekerja
N	Valid	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0

Tabel diatas menunjukkan bahwa total responden pada penelitian ini yakni valid 70 sample dan tidak ada missing, artinya semua data kuesioner tidak ada yang hilang.

b. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Data mengenai jumlah responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	41	58.6	58.6	58.6
	Perempuan	29	41.4	41.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini terdiri dari laki-laki dengan total 41 orang atau sebesar 58,6% sedangkan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang atau sebesar 41,4%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah laki-laki yakni sebesar 58,6%

c. Responden Berdasarkan Usia

Data mengenai jumlah responden berdasarkan usia pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27-36 Tahun	1	1.4	1.4	1.4
	37-46 Tahun	29	41.4	41.4	42.9
	47-50 Tahun	18	25.7	25.7	68.6
	51-60 Tahun	22	31.4	31.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa responden dengan umur 27-36 tahun sebanyak 1 orang, responden dengan umur 37-46 tahun sebanyak 29 orang, responden dengan umur 47-50 tahun sebanyak 18 orang, responden dengan umur 51-60 tahun sebanyak 22 orang. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada diatas umur 35 hingga umur 60.

d. Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Data mengenai jumlah responden berdasarkan pendidikan terakhir pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1/Sarjana	24	34.3	34.3	34.3
	S2/Magister	46	65.7	65.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden pada penelitian ini yakni S1/Sarjana dan S2/Magister, dengan rincian S1 sebanyak 24 orang atau sebesar 34,3%, dan S2 sebanyak 46 orang atau sebesar 65,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan terakhir responden mayoritas S2/Magister yakni sebesar 65,7%.

e. Responden Berdasarkan Pendapatan

Data mengenai jumlah responden berdasarkan pendapatan bekerja pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil Uji Deskripsi Responden Berdasarkan Pendapatan Bekerja

Pendapatan Bekerja					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp. 6.000.000-8.000.000	45	64.3	64.3	64.3
	Rp. 8.000.000-10.000.000	25	35.7	35.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan responden pada penelitian ini yakni kisaran Rp.6.000.000-10.000.000, dengan rincian pendapatan Rp.6.000.000-8.000.000 sebanyak 45 orang atau sebesar 64,3% dan pendapatan Rp.8.000.000-

10.000.000 sebanyak 25 orang atau sebesar 35,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden mayoritas mempunyai pendapatan > Rp.7.000.000 dimana sesuai dengan nishab pendapatan ASN yang harus dikeluarkan untuk zakat profesi.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Tujuan dari deskripsi variabel melalui analisis statistika deskriptif yakni untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden terhadap kuisisioner yang dibagikan dan menggambarkan secara mendalam mengenai variabel Transparansi Laporan Keuangan (X1), Akuntabilitas Keuangan (X2), Kompetensi Pengelolaan Dana (X3), Kualitas Pelayanan (Z) dan Tingkat Kepercayaan Muzakki (Y).

Distribusi frekuensi tersebut diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden, temuan analisis deskriptif masing-masing variabel melalui indikator-indikatornya, tertera dibawah ini:

a. Variabel Transparansi Laporan Keuangan

Variabel Transparansi Laporan Keuangan (X1) dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator yang dijabarkan dalam 4 pertanyaan. Persepsi responden terhadap variabel X1 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Transparansi Laporan Keuangan

		Statistics			
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4
N	Valid	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.94	3.87	3.89	4.11
Median		4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.720	.700	.733	.627
Variance		.518	.490	.537	.393
Range		3	2	3	2
Minimum		2	3	2	3
Maximum		5	5	5	5

Tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item X1.4 yakni sebesar 4,11 dengan pernyataan “Laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang lengkap mulai dari: 1) Laporan perubahan dana, 2) Neraca, 3) Laporan perubahan aset, 4) Laporan arus kas, 5) Catatan atas laporan keuangan”. Serta nilai rata-rata terendah terdapat pada item X1.2 yakni sebesar 3,87 dengan pernyataan “Laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang dipublikasikan ke media massa”.

b. Variabel Akuntabilitas Keuangan

Variabel Akuntabilitas Keuangan (X2) dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator yang dijabarkan dalam 4 pertanyaan. Persepsi responden terhadap variabel X2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Akuntabilitas Keuangan

		Statistics			
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
N	Valid	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.16	4.34	4.14	4.10
Median		4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.651	.562	.708	.725
Variance		.424	.316	.501	.526
Range		2	2	2	2
Minimum		3	3	3	3
Maximum		5	5	5	5

Tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item X2.2 yakni sebesar 4,34 dengan pernyataan “Laporan pertanggungjawaban keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang diperiksa (audit syariah) oleh dewan pengawas syariah”. Serta nilai rata-rata terendah terdapat pada item X2.4 yakni sebesar 4,10 dengan pernyataan “BAZNAS Kabupaten Sampang mengevaluasi pencapaian kinerja keuangannya sebagai kebijakan pengambilan keputusan”.

c. Variabel Kompetensi Pengelolaan Dana

Variabel Kompetensi Pengelolaan Dana (X3) dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator yang dijabarkan dalam 4 pertanyaan. Persepsi responden terhadap variabel X3 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Pengelolaan Dana

		Statistics			
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4
N	Valid	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0
Mean		4.06	3.79	3.80	3.77
Median		4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.759	.849	.827	.820
Variance		.576	.722	.684	.672
Range		3	4	3	3
Minimum		2	1	2	2
Maximum		5	5	5	5

Tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item X3.1 yakni sebesar 4,06 dengan pernyataan “BAZNAS Kabupaten Sampang membuat media sosialisasi dan promosi sendiri yang lebih baik dan berkualitas dalam penghimpunan dana zakat”. Serta nilai rata-rata terendah terdapat pada item X3.4 yakni sebesar 3,77 dengan pernyataan “BAZNAS Kabupaten Sampang memiliki sistem informasi zakat yang terpadu antar amel, sehingga menghindari penyaluran zakat pada mustahik yang sama”.

d. Variabel Kualitas Pelayanan

Variabel Kualitas Pelayanan (Z) dalam penelitian ini terdiri dari lima indikator yang dijabarkan dalam 5 pertanyaan. Persepsi responden terhadap variabel Z dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Kualitas Pelayanan

		Statistics				
		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5
N	Valid	70	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		3.73	3.80	3.84	3.81	3.93
Median		4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.779	.694	.715	.687	.666
Variance		.606	.481	.511	.472	.444
Range		3	3	3	3	2
Minimum		2	2	2	2	3
Maximum		5	5	5	5	5

Tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item Z.5 yakni sebesar 3,93 dengan pernyataan “Karyawan berusaha menjalin komunikasi yang baik dengan muzakki”. Serta nilai rata-rata terendah terdapat pada item Z.1 yakni sebesar 3,73 dengan pernyataan “Ruang tunggu BAZNAS Kabupaten Sampang bersih dan nyaman”.

e. Variabel Tingkat Kepercayaan Muzakki

Variabel Tingkat Kepercayaan Muzakki (Y) dalam penelitian ini terdiri dari empat indikator yang dijabarkan dalam 4 pertanyaan. Persepsi responden terhadap variabel Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Tingkat Kepercayaan Muzakki

		Statistics			
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
N	Valid	70	70	70	70
	Missing	0	0	0	0
Mean		3.67	3.76	3.60	4.09
Median		4.00	4.00	4.00	4.00
Std. Deviation		.737	.751	.750	.756
Variance		.543	.563	.562	.572
Range		3	3	3	3
Minimum		2	2	2	2
Maximum		5	5	5	5

Tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terdapat pada item Y.4 yakni sebesar 4,09 dengan pernyataan “Kepercayaan muzakki bertahan lama”. Serta nilai rata-rata terendah terdapat pada item Y.3 yakni sebesar 3,60 dengan pernyataan “Muzakki percaya bahwa pelayanan di BAZNAS Kabupaten Sampang konsisten”.

2. Uji Kualitas Data

d. Uji Validitas

Pengujian validitas dalam penelitian ini melihat nilai Sig. Apabila nilai Sig. < 0,05 maka pernyataan dianggap valid. Pada penelitian ini jumlah responden yang digunakan sebanyak 70. Rumus untuk mengetahui nilai *degree of freedom* (df) yakni dengan mengurangi jumlah data responden (n) dengan jumlah variabel penelitian (k). Jadi, $(Df = n - k) = (70 - 5 = 65)$, dengan tingkat signifikasinya 0,05 maka nilai r tabel yakni 0,2404. Berikut ini hasil data penelitian dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS:

1) Uji Validitas untuk variabel Transparansi Laporan Keuangan

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas untuk variabel Transparansi Laporan Keuangan

Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Transparansi Laporan Keuangan
X1.1	Pearson Correlation	1	.819**	.591**	.400**	.872**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.000
	N	70	70	70	70	70
X1.2	Pearson Correlation	.819**	1	.620**	.397**	.879**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	70	70	70	70	70
X1.3	Pearson Correlation	.591**	.620**	1	.439**	.824**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70
X1.4	Pearson Correlation	.400**	.397**	.439**	1	.668**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.000		.000
	N	70	70	70	70	70
Transparansi Laporan Keuangan	Pearson Correlation	.872**	.879**	.824**	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa total skor dari setiap item pernyataan pada indikator Transparansi Laporan Keuangan (X1) menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel (0,250) dan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel ini dikatakan valid.

2) Uji Validitas untuk variabel Akuntabilitas Keuangan

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas untuk variabel Akuntabilitas Keuangan

Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	Akuntabilitas Keuangan
X2.1	Pearson Correlation	1	.682**	.611**	.703**	.843**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
X2.2	Pearson Correlation	.682**	1	.750**	.662**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
X2.3	Pearson Correlation	.611**	.750**	1	.847**	.913**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70
X2.4	Pearson Correlation	.703**	.662**	.847**	1	.919**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70
Akuntabili tas Keuanga n	Pearson Correlation	.843**	.860**	.913**	.919**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa total skor dari setiap item pernyataan pada indikator Akuntabilitas Keuangan (X2) menunjukkan nilai r hitung > r tabel (0,250) dan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel ini dikatakan valid.

3) Uji Validitas untuk variabel Kompetensi Pengelolaan Dana

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas untuk variabel Kompetensi Pengelolaan Dana

Correlations						
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Kompetensi Pengelolaan Dana
X3.1	Pearson Correlation	1	.401**	.365**	.464**	.679**
	Sig. (2-tailed)		.001	.002	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
X3.2	Pearson Correlation	.401**	1	.619**	.595**	.821**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
X3.3	Pearson Correlation	.365**	.619**	1	.723**	.847**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70
X3.4	Pearson Correlation	.464**	.595**	.723**	1	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70
Kompetensi Pengelolaan Dana	Pearson Correlation	.679**	.821**	.847**	.867**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa total skor dari setiap item pernyataan pada indikator Kompetensi Pengelolaan Dana (X3) menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel (0,250) dan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel ini dikatakan valid.

4) Uji Validitas untuk variabel Kualitas Pelayanan

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas untuk variabel Kualitas Pelayanan

Correlations							
		Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Kualitas Pelayanan
Z.1	Pearson Correlation	1	.810**	.755**	.717**	.632**	.892**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Z.2	Pearson Correlation	.810**	1	.695**	.620**	.533**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Z.3	Pearson Correlation	.755**	.695**	1	.884**	.797**	.933**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Z.4	Pearson Correlation	.717**	.620**	.884**	1	.825**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
Z.5	Pearson Correlation	.632**	.533**	.797**	.825**	1	.851**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
Kualitas Pelayanan	Pearson Correlation	.892**	.831**	.933**	.912**	.851**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa total skor dari setiap item pernyataan pada indikator Kualitas Pelayanan (Z) menunjukkan nilai r hitung

> r tabel (0,250) dan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel ini dikatakan valid.

5) Uji Validitas untuk variabel Tingkat Kepercayaan Muzakki

Tabel 4.15

Hasil Uji Validitas untuk variabel Tingkat Kepercayaan Muzakki

Correlations						
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Tingkat Kepercayaan Muzakki
Y1.1	Pearson Correlation	1	.299*	.362**	-.027	.552**
	Sig. (2-tailed)		.012	.002	.826	.000
	N	70	70	70	70	70
Y1.2	Pearson Correlation	.299*	1	.597**	.522**	.826**
	Sig. (2-tailed)	.012		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
Y1.3	Pearson Correlation	.362**	.597**	1	.547**	.855**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70
Y1.4	Pearson Correlation	-.027	.522**	.547**	1	.700**
	Sig. (2-tailed)	.826	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70
Tingkat Kepercayaan Muzakki	Pearson Correlation	.552**	.826**	.855**	.700**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa total skor dari setiap item pernyataan pada indikator Tingkat Kepercayaan Muzakki (Y) menunjukkan nilai r hitung > r tabel (0,250) dan tingkat signifikansinya dibawah 0,05 sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semua pernyataan dalam variabel ini dikatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel-variabel. Pengukuran yang reliabel akan menunjukkan instrumen yang sudah dipercaya dan dapat menghasilkan data yang dipercaya pula. Reliabilitas pengukuran ditentukan dengan menghitung koefisien *cronbach alpa* dalam masing-masing instrumen dalam satu variabel. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpa* $> 0,60$.

1) Uji Reabilitas variabel Transparansi Laporan Keuangan

Tabel 4.16

Hasil Uji Reliabilitas untuk variabel Transparansi Laporan Keuangan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	4

Dari data hasil uji reliabilitas diatas maka dapat diketahui bahwa data sebanyak 70 orang dengan presentase 100%, tidak ada data yang dikeluarkan. Untuk hasil *reability statistic* menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Transparansi Laporan Keuangan (X1) yaitu $0,830 > 0,60$ artinya kuesioner variabel X1 dinyatakan reliabel.

2) Uji Reabilitas variabel Akuntabilitas Keuangan

Tabel 4.17

Hasil Uji Reliabilitas untuk variabel Akuntabilitas Keuangan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	4

Dari data hasil uji reliabilitas diatas maka dapat diketahui bahwa data sebanyak 70 orang dengan presentase 100%, tidak ada data yang dikeluarkan. Untuk hasil *reability statistic* menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Akuntabilitas Keuangan (X2) yaitu $0,905 > 0,60$ artinya kuesioner variabel X2 dinyatakan reliabel.

3) Uji Reabilitas variabel Kompetensi Pengelolaan Dana

Tabel 4.18

Hasil Uji Reliabilitas untuk variabel Kompetensi Pengelolaan Dana

Case Processing Summary			
		N	%
Case s	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	4

Dari data hasil uji reliabilitas diatas maka dapat diketahui bahwa data sebanyak 70 orang dengan presentase 100%, tidak ada data yang dikeluarkan. Untuk hasil *reability statistic* menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Kompetensi Pengelolaan Dana (X3) yaitu $0,819 > 0,60$ artinya kuesioner variabel X3 dinyatakan reliabel.

4) Uji Reabilitas variabel Kualitas Pelayanan

Tabel 4.19

Hasil Uji Reliabilitas untuk variabel Kualitas Pelayanan

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.930	5

Dari data hasil uji reliabilitas diatas maka dapat diketahui bahwa data sebanyak 70 orang dengan presentase 100%, tidak ada data yang dikeluarkan. Untuk hasil *reability statistic* menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Kualitas Pelayanan (Z) yaitu $0,930 > 0,60$ artinya kuesioner variabel Z dinyatakan reliabel.

5) Uji Reabilitas variabel Tingkat Kepercayaan Muzakki

Tabel 4.20

Hasil Uji Reliabilitas untuk variabel Tingkat Kepercayaan Muzakki

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.714	4

Dari data hasil uji reliabilitas diatas maka dapat diketahui bahwa data sebanyak 70 orang dengan presentase 100%, tidak ada data yang dikeluarkan. Untuk hasil *reability statistic* menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* variabel Tingkat Kepercayaan Muzakki (Y) yaitu $0,714 > 0,60$ artinya kuesioner variabel Y dinyatakan reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji kolmogrov-smirnov dan grafik normal probability plot, dengan uji ini dapat diketahui data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Apabila signifikan $> 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data

yang berdistribusi dalam penelitian ini tidak normal, sedangkan secara grafik, data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Kolmogorof-smirnov

Tabel 4.21

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorof-smirnov*

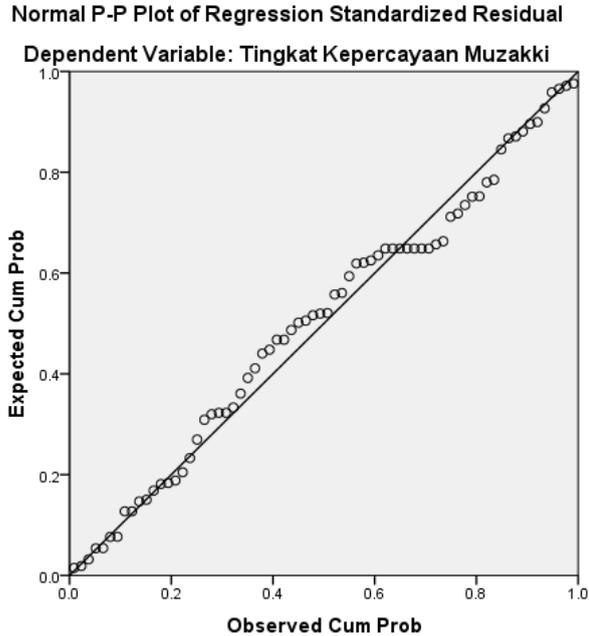
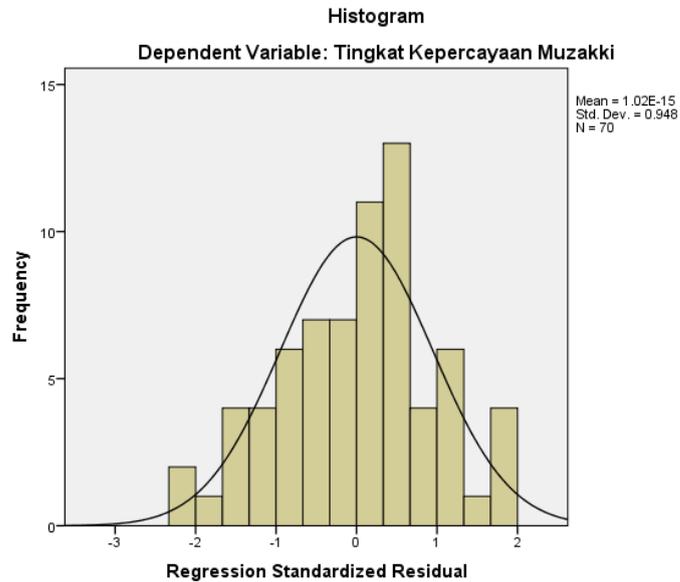
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94621041
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.057
	Negative	-.087
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,200. Sehingga dapat diketahui bahwa penyebaran data terdistribusi normal karena nilai probabilitas signifikan $> 0,05$.

2) Uji Normalitas dengan Grafik

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas dengan Grafik



Berdasarkan tampilan *output chart* diatas, dapat diketahui bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang melenceng ke kanan yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Selanjutnya, pada gambar P-Plot

terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Penelitian untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas menggunakan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$ maka model tersebut bebas dari multikolinieritas. Hasil Uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.22

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Transparansi Laporan Keuangan	.368	2.717
	Akuntabilitas Keuangan	.593	1.685
	Kompetensi Pengelolaan Dana	.414	2.417
	Kualitas Pelayanan	.362	2.764
	X1xZ	.402	2.484
	X2xZ	.540	1.853
	X3xZ	.309	3.234
a. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Muzakki			

Berdasarkan data dari tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* untuk variabel Transparansi Laporan Keuangan (X1) yaitu $0,368 > 0,10$ dan nilai VIF nya $2,717 < 10$. Nilai *tolerance* variabel Akuntabilitas Keuangan (X2) yaitu $0,593 > 0,10$ dan nilai VIF nya $1,685 < 10$. Nilai *tolerance* variabel Kompetensi Pengelolaan

Dana (X3) yaitu $0,414 > 0,10$ dan nilai VIF nya $2,417 < 10$. Nilai *tolerance* variabel Kualitas Pelayanan (Z) yaitu $0,414 > 0,10$ dan nilai VIF nya $2,417 < 10$. Nilai *tolerance* variabel Transparansi Laporan Keuangan x Kualitas Pelayanan (X1xZ) yaitu $0,402 > 0,10$ dan nilai VIF nya $2,484 < 10$. Nilai *tolerance* variabel Akuntabilitas Keuangan x Kualitas Pelayanan (X2xZ) yaitu $0,540 > 0,10$ dan nilai VIF nya $1,853 < 10$. Serta Nilai *tolerance* variabel Kompetensi Pengelolaan Dana x Kualitas Pelayanan (X3xZ) yaitu $0,309 > 0,10$ dan nilai VIF nya $3,234 < 10$.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan karena semua variabel memiliki nilai *tolerance* $>$ dari $0,10$ dan nilai VIF nya $<$ dari 10 , maka antar variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas salah satunya adalah Uji Glejser dan grafik *scatterplot*. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan $0,05 (> 0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, begitupun pada grafik *scatterplot*, apabila penyebaran titik-titik secara acak, tidak membentuk sebuah model ataupun pola tertentu maka model regresi a tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

1) Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Gletser

Tabel 4.23

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Uji Gletser*

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.495	.582		.851	.398
	Transparansi Laporan Keuangan	-.018	.050	-.073	-.364	.717
	Akuntabilitas Keuangan	.035	.038	.146	.923	.360
	Kompetensi Pengelolaan Dana	.000	.041	-.001	-.004	.996
	Kualitas Pelayanan	.002	.036	.012	.059	.953
	X1xZ	.016	.118	.027	.139	.890
	X2xZ	.087	.099	.147	.885	.380
	X3xZ	-.219	.135	-.355	-1.618	.111
a. Dependent Variable: AbsRES						

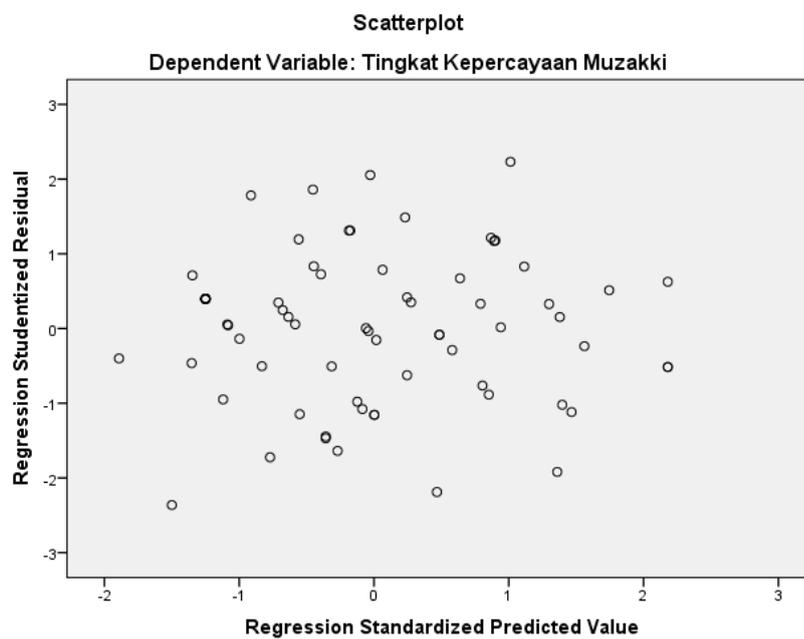
Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi dari variabel Transparansi Laporan Keuangan (X1) sebesar $0,717 > 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel Akuntabilitas Keuangan (X2) sebesar $0,360 > 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel Kompetensi Pengelolaan Dana (X3) sebesar $0,996 > 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel Kualitas Pelayanan (Z) sebesar $0,953 > 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel Transparansi Laporan Keuangan x Kualitas Pelayanan (X1xZ) sebesar $0,890 > 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel Akuntabilitas Keuangan x Kualitas Pelayanan (X2xZ) sebesar $0,380 > 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel Kompetensi Pengelolaan Dana x Kualitas Pelayanan (X3xZ) sebesar $0,111 > 0,05$.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan karena semua variabel memiliki nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

2) Uji Heteroskedastisitas dengan grafik *scatterplot*

Gambar 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatterplot*



Berdasarkan tampilan gambar *scatterplot* diatas menunjukkan penyebaran titik-titik secara acak, tidak membentuk sebuah model ataupun pola tertentu yang jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga uji melalui grafik *scatterplot* juga membuktikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Regresi Linier Berganda

1) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan kecocokan yang menyatakan proporsi dan variasi total Y (variabel dependen) yang dapat diterangkan oleh X (variabel independen) dan sebagai ukuran linier yang menyatakan seberapa baik garis regresi yang cocok dengan data. Besarnya koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti hubungan antar variabel tersebut semakin erat. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.24

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.780	1.031
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Pengelolaan Dana, Akuntabilitas Keuangan, Transparansi Laporan Keuangan				
b. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Muzakki				

Berdasarkan hasil data yang tertera pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,790 atau 79%. Hal tersebut menandakan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan muzakki dipengaruhi oleh transparansi laporan keuangan, akuntabilitas keuangan, dan kompetensi pengelolaan dana sebesar 79%, sedangkan sisanya sebesar 21% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi 0,79 menandakan bahwa pengaruh

variabel independen terhadap variabel dependen berada dalam kategori kuat (0,60-0,79).

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil ujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.25

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.163	1.035		.158	.875
	Transparansi Laporan Keuangan	.359	.074	.370	4.830	.000
	Akuntabilitas Keuangan	.236	.067	.252	3.514	.001
	Kompetensi Pengelolaan Dana	.345	.072	.412	4.784	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Muzakki

Berdasarkan tabel analisis uji t diatas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel transparansi laporan keuangan (X1) diperoleh taraf signifikan 0,00. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$, dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi laporan keuangan (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y).

Variabel akuntabilitas keuangan (X2) diperoleh taraf signifikan 0,01. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,01 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel akuntabilitas keuangan (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y).

Variabel kompetensi pengelolaan dana (X3) diperoleh taraf signifikan 0,00. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi pengelolaan dana (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y).

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel transparansi laporan keuangan, akuntabilitas keuangan, dan kompetensi pengelolaan dana terhadap tingkat kepercayaan muzaki untuk membayar zakat profesi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang. Analisis ini berfungsi untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,163 + 0,359 X1 + 0,236 X2 + 0,345 X3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, diperoleh angka Beta atau *standardized coefficient*, dapat diketahui bahwa nilai konstanta bernilai positif untuk semua variabel independen baik X1, X2, dan X3 terhadap variabel dependen (Y), artinya jika nilai X1, X2, dan X3 meningkat maka nilai Y juga akan meningkat. Nilai

konstanta sebesar 0,163 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka akan terjadi kenaikan tingkat kepercayaan sebesar 0,163.

Variabel transparansi laporan keuangan (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,359 terhadap Y yang menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan dari variabel X1 maka akan meningkatkan variabel tingkat kepercayaan muzakki (Y) sebesar 0,359. Koefisien regresi untuk variabel akuntabilitas keuangan (X2) sebesar 0,236 terhadap Y yang menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan dari variabel X2 maka akan menaikkan variabel tingkat kepercayaan muzakki (Y) sebesar 0,236. Koefisien regresi untuk variabel kompetensi pengelolaan dana (X3) sebesar 0,354 terhadap Y yang menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan maka akan menaikkan variabel tingkat kepercayaan muzakki (Y) sebesar 0,354.

b. Regresi Linier Berganda Moderating

1) Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linier berganda moderating menunjukkan kecocokan yang menyatakan proporsi dan variasi total Y (variabel dependen) yang dapat diterangkan oleh Z (variabel moderasi) dan sebagai ukuran linier yang menyatakan seberapa baik garis regresi yang cocok dengan data. Besarnya koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Jika nilai koefisien determinasi mendekati 1 berarti hubungan antar variabel tersebut semakin erat. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.26

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.906 ^a	.821	.800	.982
a. Predictors: (Constant), X3xZ, Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas Keuangan, X2xZ, X1xZ, Kompetensi Pengelolaan Dana, Kualitas Pelayanan				
b. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Muzakki				

Berdasarkan hasil data yang tertera pada tabel diatas diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,821 atau 82,1%. Hal tersebut menandakan variabel moderator yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan bahwa tingkat kepercayaan muzakki juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan karena nilai *R square* setelah adanya variabel moderasi menjadi lebih tinggi yakni sebesar 82,1%, sedangkan sisanya menjadi 17,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi 0,821 menandakan bahwa pengaruh variabel moderasi terhadap variabel dependen berada dalam kategori sangat kuat (0,80-1,000). Peningkatan nilai koefisien determinasi (R square) dari sebelumnya yakni $82,1\% - 79\% = 3,1\%$.

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada regresi linier berganda moderating menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel moderasi secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* yaitu 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan maka hipotesis alternatif diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel moderator secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Adapun hasil ujiannya sebagai berikut:

Tabel 4.27
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.267	1.003		.266	.791
	Transparansi Laporan Keuangan	.255	.086	.264	2.972	.004
	Akuntabilitas Keuangan	.201	.065	.215	3.072	.003
	Kompetensi Pengelolaan Dana	.307	.070	.367	4.390	.000
	Kualitas Pelayanan	.137	.063	.196	2.188	.032
	X1xZ	-.136	.204	-.057	-.667	.507
	X2xZ	.070	.170	.030	.413	.681
	X3xZ	.232	.233	.096	.993	.324
a. Dependent Variable: Tingkat Kepercayaan Muzakki						

Berdasarkan tabel analisis uji t diatas, pengaruh masing-masing variabel dijelaskan sebagai berikut:

Variabel kualitas pelayanan (Z) diperoleh taraf signifikan 0,032. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,032 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas pelayanan (Z) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y).

Interaksi antara variabel transparansi laporan keuangan dengan kualitas pelayanan (X1Z) diperoleh taraf signifikan 0,507. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,507 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan (Z) tidak dapat memoderasi transparansi laporan keuangan (X1) terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y).

Interaksi antara variabel akuntabilitas keuangan dengan kualitas pelayanan (X2Z) diperoleh taraf signifikan 0,681. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,681 > 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan (Z) tidak dapat memoderasi akuntabilitas keuangan (X2) terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y).

Interaksi antara variabel kompetensi pengelolaan dana dengan kualitas pelayanan (X3Z) diperoleh taraf signifikan 0,324. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,324 > 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan (Z) tidak dapat memoderasi secara signifikan kompetensi pengelolaan dana (X3) terhadap tingkat kepercayaan muzakki (Y).

3) Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

MRA ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independen. Analisis tersebut digunakan untuk melihat apakah variabel pemoderasi (Z) memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel X terhadap Y. Dalam penelitian ini diperoleh persamaan MRA sebagai berikut:

$$Y = 0,627 + 0,255 X1 + 0,137 Z - 0,136 X1*Z + 0,201 X2 + 0,137 Z + 0,070 X2*Z + 0,307 X3 + 0,137 Z + 0,232 X3*Z + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas, diperoleh angka Beta atau *standardized coefficient*, dapat diketahui bahwa nilai konstanta bernilai positif terhadap variabel dependen (Y), artinya jika nilai X1, X2, X3, Z, X1Z, X2Z, dan X3Z meningkat maka nilai Y juga akan meningkat. Nilai konstanta sebesar 0,627 menyatakan bahwa jika variabel moderasi dianggap konstan, maka akan terjadi kenaikan tingkat kepercayaan sebesar 0,627.

Variabel kualitas pelayanan (Z) memiliki koefisien regresi sebesar 0,137 terhadap Y yang menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan dari variabel Z maka akan meningkatkan variabel tingkat kepercayaan muzakki (Y) sebesar 0,137. Sedangkan untuk variabel interaksi X1Z, X2Z, dan X3Z tidak mampu memoderasi variabel Z terhadap X1, X2, dan X3 karena semua nilai signifikansinya $> 0,05$.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas pengaruh secara langsung variable transparansi laporan keuangan, akuntabilitas keuangan dan kompetensi pengelolaan dana terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada BAZNAS Kabupaten Sampang. Selain itu penelitian ini juga membahas pengaruh moderasi dari variabel kualitas pelayanan. Pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang.

Transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal-balik antara lembaga pengelolaan zakat dan masyarakat melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai. Laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang dipublikasikan ke media masaa secara periodik yang dapat diakses melalui laman <https://kabsampang.baznas.go.id>. Seluruh masyarakat memiliki kesempatan memperoleh akses informasi terkait keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang, sehingga semakin terbuka (transparan)

BAZNAS Kabupaten Sampang maka semakin meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki di Kabupaten Sampang, hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) diketahui Variabel transparansi laporan keuangan (X1) diperoleh taraf signifikan 0,00. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ (**H1 DITERIMA**).

Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin transparan laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang, maka kepercayaan muzakki semakin meningkat untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut, begitupula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahayu dkk., (2019), menunjukkan bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki pada lembaga amil zakat.¹⁹⁷ Diperkuat oleh penelitian Junjuran dkk., (2020) menunjukkan hasil bahwa transparansi memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki.¹⁹⁸

2. Pengaruh Akuntabilitas Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang.

¹⁹⁷ Septi Budi Rahayu, Sri Widodo, dan Enita Binawati, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Lembaga Zakat Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus pada Lembaga Amil Zakat Masjid Jogokariyan Yogyakarta)," *Journal of Business and Information System*, vol. 1, no. 2 (November, 2019): 103-114, <http://doi.org/10.36067/jbis.v1i2.26>.

¹⁹⁸ Mochammad Ilyas Junjuran, M. Maulana Asegaf, dan Moh. Takwil, "Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan IGCG Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat," *AKUNTANSI: Jurnal Akuntansi Integratif*, vol. 6, no. 2 (Oktober, 2020): 112-125, <http://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>.

BAZNAS Kabupaten Sampang harus adil dan bertanggung jawab terhadap segala aktivitasnya dalam mengelola zakat, terutama pada aspek keuangan sehingga mendapat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat yang akan membayarkan/menzalurkan zakatnya pada lembaga zakat tersebut. Akuntabilitas keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang tertera pada laporan keuangan yang lengkap, rinci dan telah diaudit (Audited), sehingga laporan keuangan tersebut sudah teruji kebenarannya.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa akuntabilitas keuangan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki di Kabupaten Sampang, hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) diketahui Variabel akuntabilitas keuangan (X2) diperoleh taraf signifikan 0,01. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,01 < 0,05$ (**H2 DITERIMA**).

Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin akuntabel keuangan BAZNAS Kabupaten Sampang, maka kepercayaan muzakki semakin meningkat untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut, begitupula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Maulidiyah dan Darno (2019) menunjukkan bahwa akuntabilitas keuangan berpengaruh terhadap kepercayaan donatur (muzakki).¹⁹⁹ Diperkuat oleh penelitian Walidah dan Anah (2020) yang menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas lembaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan donatur (muzakki).²⁰⁰

¹⁹⁹ Nikmahtul Maulidiyah dan Darno, "Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur di Yayasan Sosial Keagamaan," *NERACA: Jurnal Akuntansi Terapan*, vol. 1, no. 1 (Oktober, 2019), 1-8, <http://doi.org/10.31334/neraca.v1i1.642>.

²⁰⁰ Ziana Nurul Walidah dan Lik Anah, "Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan Terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur," *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, vo. 2, no. 2 (Juni, 2020): 89-104,

3. Pengaruh Kompetensi Pengelolaan Dana terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang.

Pengelolaan erat kaitannya dengan manajemen yang diartikan sebagai seni mengatur suatu pekerjaan dengan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, peranan SDM pengelola zakat yang kurang profesional/tidak kompeten akan mempengaruhi kinerja pengelola zakat.²⁰¹ Sehingga semakin bagus manajemen pengelolaan dana zakat maka semakin tinggi pula kepercayaan muzaki terhadap lembaga zakat tersebut. Kompetensi pengelolaan dana di BAZNAS Kabupaten Sampang terlihat pada penyaluran dana secara konsumtif dan produktif, selain itu juga dapat dilihat melalui besarnya penerimaan dan penyaluran dananya, setiap tahun BAZNAS Kabupaten Sampang selalu mengalami surplus keuangan terbukti pada tahun 2022 penerimaan dana zakat saja sebesar Rp.17.666.000 dan penyalurannya sebesar Rp.4.264.750, surplus Rp.13.401.250.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa kompetensi pengelolaan dana berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki di Kabupaten Sampang, hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) diketahui Variabel kompetensi pengelolaan dana (X3) diperoleh taraf signifikan 0,00. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,00 < 0,05$ (**H3 DITERIMA**).

Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin kompeten pengelolaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Sampang, maka kepercayaan muzakki semakin meningkat

<http://doi.org/10.33752/jfas.v2i2.189>.

²⁰¹ Anonim, "Mengapresiasi Bangkitnya *Civil Society* dalam Pengelolaan Zakat di Indonesia," *Jurnal Zakat & Empowering*, vol. 1, no. 4 (Agustus 2018). 66-76.

untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut, begitupula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Nasim dan Romdhon (2014) menyatakan bahwa pengelolaan zakat berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzaki.²⁰² Diperkuat oleh penelitian Retnowati (2020) yang menunjukkan bahwa pengelolaan dana secara signifikan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki.²⁰³

4. Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang.

Kualitas pelayanan merupakan tingkat mutu dari tindakan yang dilakukan seseorang baik secara fisik maupun administratif berkenaan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan untuk memenuhi atau melebihi harapan dan keinginan orang lain sebagai bentuk tanggungjawab instansi atau lembaga dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Kualitas pelayanan yang baik dari pihak lembaga pengelola zakat maka akan meningkatkan kepercayaan bagi muzakki terhadap lembaga tersebut. Kualitas pelayanan di BAZNAS Kabupaten Sampang tercermin dari ruangan yang bersih dan nyaman, karyawan yang handal dan profesional serta komunikasi yang baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kepercayaan muzakki di

²⁰² Arim Nasim dan Muhammad Rizqi Syahri Romdhon, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Pengelolaan Zakat, dan Sikap Pengelola Terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki". *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, vol. 2, no. 3 (Desember, 2014): 550-561. <http://doi.org/10.17509/jrak.v2i3.6603>.

²⁰³ Noviana Retnowati, "Pengaruh Transparansi Laporan Keuangan, Akuntabilitas, Pengelolaan Dana dan Religiusitas Muzakki terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat pada Lembaga Amil Zakat," (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020), 1-115.

Kabupaten Sampang, hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) diketahui Variabel kualitas pelayanan (Z) diperoleh taraf signifikan 0,032. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,032 < 0,05$ (**H4 DITERIMA**).

Hal tersebut menjelaskan bahwa semakin baik kualitas pelayanan di BAZNAS Kabupaten Sampang, maka kepercayaan muzakki semakin meningkat untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut, begitupula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Safitri dan Nurkhin (2019) menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki.²⁰⁴ Diperkuat oleh penelitian Nugraha (2019) yang juga menunjukkan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh positif signifikan terhadap kepercayaan muzakki.²⁰⁵

5. Pengaruh Kualitas Pelayanan sebagai Variabel Moderasi Hubungan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa interaksi antara transparansi laporan keuangan dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki di Kabupaten Sampang, hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) diketahui Variabel interaksi antara transparansi laporan keuangan dan kualitas pelayanan (X1Z) diperoleh taraf signifikan 0,507.

²⁰⁴Diyah Safitri, dan Ahmad Nurkhin, “Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Loyalitas Muzaki melalui Kepuasan Muzaki dan Kepercayaan Muzaki”. *Economic Education Analysis Journal*, vol. 8, no. 2 (Juli, 2019): 501–515. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i2.31479>.

²⁰⁵ Eha Nugraha, “Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Kualitas Pelayanan Lembaga Pengelola Zakat terhadap Komitmen Muzakki: Kepercayaan Muzakki sebagai Variabel Intervening,” *AKUNTABILITAS*, vol. 13, no. 2 (2019): 167–186. <https://doi.org/10.29259/ja.v13i2.9592>.

Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,507 > 0,05$ (**H5 DITOLAK**).

Hal tersebut menjelaskan bahwa tinggi rendahnya kualitas pelayanan tidak dapat memoderasi transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut, hal ini disebabkan oleh kualitas pelayanan memiliki penilaian sendiri atau tidak terlalu bersangkutandan dengan hubungan antara transparansi laporan keuangan dengan tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat. Baik atau lemahnya hubungan antara transparansi laporan keuangan dengan tingkat kepercayaan muzakki tidak erat hubungannya dengan kualitas pelayanan dikarenakan tidak menguatnya hubungan antara transparansi laporan keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Sampang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Digjaya dan Hendrati (2022) menyatakan bahwa secara parsial, tidak adanya signifikansi dalam pengaruh bauran pemasaran terhadap keputusan pembelian produk pakaian yang diperkuat oleh variabel moderasi kualitas pelayanan, dimana pada penelitian tersebut peneliti menganalogikan bauran pemasaran sebagai transparansi laporan keuangan dan keputusan pembelian sebagai keputusan membayar zakat akibat adanya tingkat kepercayaan muzakki.²⁰⁶ Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahyudin (2020) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak memoderasi secara signifikan pengaruh transparansi terhadap kesadaran muzakki membayar zakat.²⁰⁷

²⁰⁶Digjaya Nata Nagara dan Hendrati, “Pengaruh Bauran Pemasaran terhadap Keputusan Pembelian Produk Pakaian dengan Kualitas Pelayanan Sebagai Variabel Moderasi”. *JRMB: Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, vol. 2, no. 1 (Juli, 2022): 60–61. <https://doi.org/10.29313/jrmb.v2i1.1001>.

²⁰⁷ Mahyudin, “Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kesadaran Muzakki Membayar

6. Pengaruh Kualitas Pelayanan sebagai Variabel Moderasi Hubungan Akuntabilitas Keuangan terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa interaksi antara akuntabilitas keuangan dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki di Kabupaten Sampang, hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) diketahui Variabel interaksi antara akuntabilitas keuangan dan kualitas pelayanan (X_2Z) diperoleh taraf signifikan 0,681. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,681 > 0,05$ (**H₆ DITOLAK**).

Hal tersebut menjelaskan bahwa tinggi rendahnya kualitas pelayanan tidak dapat memoderasi akuntabilitas keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut, hal ini disebabkan oleh kualitas pelayanan memiliki penilaian sendiri atau tidak terlalu bersangkutan dengan hubungan antara akuntabilitas keuangan dengan tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat. Baik atau lemahnya hubungan antara akuntabilitas keuangan dengan tingkat kepercayaan muzakki tidak erat hubungannya dengan kualitas pelayanan dikarenakan tidak menguatnya hubungan antara akuntabilitas keuangan terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Sampang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Mahyudin (2020) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak memoderasi

Zakat dan Kualitas Pelayanan Pengelolaan Zakat sebagai Variabel Moderasi Studi Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara,” (Tesis: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 89-90.

secara signifikan pengaruh akuntabilitas terhadap kesadaran muzakki membayar zakat.²⁰⁸ Kesadaran muzakki dalam penelitian tersebut peneliti menganalogikannya sebagai tingkat kepercayaan muzakki karena kesadaran muzakki dapat menciptakan kepercayaan.

7. Pengaruh Kualitas Pelayanan sebagai Variabel Moderasi Hubungan Kompetensi Pengelolaan Dana terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki untuk Membayar Zakat Profesi pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Sampang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, diketahui bahwa interaksi antara kompetensi pengelolaan dana dan kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan muzakki di Kabupaten Sampang, hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) diketahui Variabel interaksi antara kompetensi pengelolaan dana dan kualitas pelayanan (X3Z) diperoleh taraf signifikan 0,324. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,324 > 0,05$ (**H7 DITOLAK**).

Hal tersebut menjelaskan bahwa tinggi rendahnya kualitas pelayanan tidak dapat memoderasi kompetensi pengelolaan dana terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi pada lembaga tersebut, hal ini disebabkan oleh kualitas pelayanan memiliki penilaian sendiri atau tidak terlalu bersangkutan dengan hubungan antara kompetensi pengelolaan dana dengan tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat. Baik atau lemahnya hubungan antara kompetensi pengelolaan dana dengan tingkat kepercayaan muzakki tidak erat hubungannya

²⁰⁸ Mahyudin, "Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kesadaran Muzakki Membayar Zakat dan Kualitas Pelayanan Pengelolaan Zakat sebagai Variabel Moderasi Studi Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Sumatera Utara," (Tesis: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2020), 89.

dengan kualitas pelayanan dikarenakan tidak menguatnya hubungan antara kompetensi pengelolaan dana terhadap tingkat kepercayaan muzakki untuk membayar zakat profesi di BAZNAS Kabupaten Sampang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Herman dan Tobing (2019) yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan tidak mempengaruhi hubungan antara kinerja pegawai terhadap kepuasan masyarakat.²⁰⁹ Kinerja pegawai dalam penelitian tersebut peneliti menganalogikannya sebagai kompetensi amil dalam mengelola dana, serta kepuasan dianalogikan sebagai tingkat kepercayaan karena kepuasan akan meningkatkan kepercayaan muzakki.

²⁰⁹ Hendri Herman, dan Vargo Christian L. Tobing, "Kinerja Pegawai terhadap Kepuasan Masyarakat dalam Pengurusan KTP-el dengan Kualitas Pelayanan sebagai Variabel Moderasi di Kecamatan Batam Kota, Batam," *JAB: Jurnal Akuntansi Bareleng*, vol. 2, no. 1 (Desember, 2019): 72-73. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.pph/jab/article/view/1602>.